

BAB III

GAMBARAN UMUM NAGARI MUARO SUNGAI LOLO KECAMATAN MAPAT TUNGGUL SELATAN KABUPATEN PASAMAN

A. Sejarah Nagari Muaro Sungai Lolo Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.

Nagari Muaro Sungai Lolo adalah salah satu wilayah di Sumatra barat sama dengan daerah lain yang menekankan hubungan dengan antara adat dan islam karnanya tradisi yang dilakukan masyarakat pada dasarnya juga bersumber pada nilai-nilai ajaran islam di daerah itu umumnya masyarakat beragama islam karnanya ada sekian banyak masjid dan ada sekian mushlmah dan masing-masing masjid dan mushlmah itu ada tradisi membaca al-Qur'an. Agama yang hidup dalam masyarakat Nagari Muaro Sungai Lolo, khususnya di Jorong V Pertemuan, tercermin dalam tradisi dan perilaku keseharian warga yang menyatu erat dengan ajaran Islam. Kegiatan seperti badikia zikir berjamaah yang dilaksanakan seminggu setelah Idulfitri menjadi contoh nyata bagaimana nilai-nilai al-Qur'an dihidupkan dan diamalkan secara kolektif. Tradisi ini bukan hanya ritual ibadah, tetapi juga menjadi sarana mempererat tali persaudaraan, media dakwah, serta bentuk rasa syukur kepada Allah setelah menjalani ibadah puasa Ramadhan. Zikir dan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan dengan iringan alat musik tradisional mencerminkan penerimaan dan ekspresi spiritual yang khas dalam konteks budaya Minangkabau.

Nagari Muaro Sungai Lolo merupakan satu dari dua yang membentuk Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan sendiri

pada mulanya merupakan wilayah dari Kecamatan Rao Mapat Tunggul dengan ibu kota. Penduduk yang pertama kali mendiami daerah muaro sungai lolo adalah suku piliang dan suku mandailing yaitu puti sangkar Bulan dengan rombongannya yang berasal dari tabek patah disebut(pariaman)seterusnya sinnga dijangbak dan sundatar (lubuk sikaping)dan terus mendekati keatas dengan melewati Bukit Gadang disebut (bukit Barisan) bertemulah dengan hulu sungai Kampar seterusnya mereka mulai menelusuri sungai kearah hilir,sehingga mereka menemukan daerah-daerah yang sangat bagus dan bisa untuk perkampungan mereka,disitu lah mereka mulai memenahi perkampungan, dan baru lah datang persukuhan melayu dari daerah (riau)yang bergelar datuk singo Moden (Bujang Korih) anak dari Alam Sengkuni yang berasal dari pagaruyung.

Pada waktu itu ada seorang datuak yang paling tua yaitu Datuak Korih mengaku bahwa kampung yang telah ditempati oleh suku Piliang dan suku Mandailing itu adalah tanah Ulayatnya (kekuasaan) setelah Beliau memberikan bukti sebatang pohon besar bekas tebangannya Datuak Singo di dekat Lubuak Muaro, dengan melihat bukti tersebut suku Piliang dan suku Mandailing pun mengakuinya sebagai Mamak. Setelah itu dijemputlah Mamak Soko dan keturunan suku Melayu ke Siberuang dan berhasil dibawa seorang Puti yang bernama Puti si Embun Mani dengan kakaknya yang bernama Datuak Putiah kedua bersaudara ini menikah dengan orang yang bersuku Piliang. Dan distulah Proses selanjutnya mulailah berdatangan suku atau kaum dan sanak saudara yang lain seperti suku Potopang dari Gelugur, dan Sundatar. Setelah lengkap menjadi empat suku yakni: Melayu Piliang, Mandailing dan Potopang, mulailah dibentuk

Nagari dengan menyusun Pengulu, Soko dan Pusako. Maka didirikan pula Adat, dibentuk pakaian Adat dan memperluas tanah Ulayat (kekuasaan) melalui perundingan musyawarah dengan daerah-daerah di sekitarnya.

B. Pengaruh Tarekat Naqsyabandiyah dan Pesantren

1. Tarekat Naqsyabandiyah

Secara etimologi, tarekat berasal dari kata Arab "*thariqah*" yang artinya jalan, cara, atau metode. Secara terminologi, tarekat adalah jalan atau metode tertentu dalam ajaran tasawuf yang ditempuh oleh seorang salik (pencari) untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui berbagai amalan, dzikir, dan bimbingan seorang mursyid. Sedangkan menurut terminologi dari beberapa ahli tasawuf mengartikan tarekat sebagai berikut:

- a) Ahmad Warson Munawwir mengatakan bahwa pengertian tarekat mempunyai dua makna yaitu sebagai metode dalam ilmu jiwa akhlak yang mengatur suluk individu dan sekelompok perkumpulan orang dalam melatih rohani yang kemudian perkumpulan itu berjalan sebagai persaudaraan dalam kelompok-kelompok persaudaraan Islam¹
- b) Harun Nasution tarekat adalah jalan yang harus dilalui oleh setiap orang yang akan menjadi sufi dengan tujuan agar selalu berada sedekat mungkin dengan Allah swt. Kemudian beliau menjelaskan lebih lanjut dikarenakan setiap tarekat memiliki guru spiritual (Mursyid), upacara ritual, dan dzikir tersendiri sehingga tarekat memiliki makna sebagai sebuah organisasi

¹ Al Fandi, Muhammad Sabit dkk. Dairat al Ma'arif al Islamiyah. (Teheran. Intisyirat *Jahannam*. t.th) jil. XV. hlm. 172.

c) Menurut Abu Bakar Aceh tarekat itu sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu ibadah yang ditentukan yang pernah dilakukan nabi kemudian diikuti oleh para sahabat, tabi'in, dan seterusnya sampai turun temurun kepada guru atau mursyid tarekat yang dikenal sebagai silsilah. Dengan demikian tasawuf memberikan gambaran bahwa ajaran-ajaran tersebut berdasarkan ilmu syari'at yang dikerjakan dalam pelaksanaan yang sebaik-baiknya²

Dari beberapa defenisi diatas istilah tarekat dalam tasawuf memiliki dua makna yaitu sebagai pendidikan akhlak(rohani) pedoman bagi salik yang menempuh jalan sufi, istilah ini berlangsung pada abad ke-9 sampai 10 Masehi , atau tahun sekitar abad 1 -2 Hijriah. Pengertian dalam hal ini masih bersifat teoritis, dimana tarekat masih dijadikan pedoman untuk memperdalam syari'at untuk mencapai tingkatan maqamat dan ahwal melalui pendidikan-pendidikan tertentu. Dalam beberapa defenisi yang sama juga menjelaskan bahwa tarekat merupakan suatu upaya seseorang mensucikan dirinya dengan tujuan agar bisa mengantarkan kehadiran Allah SWT. Hal ini sejalan dengan apa yang diajarkan oleh tarekat bahwa seorang salik harus bermujahadah dan riyadhoh dengan mengerjakan syari'at dan menjauhi segala larangan-larangannya serta menjaga diri dari hal sia-sia.

2. Tujuan dan Praktik Tarekat Naqsyabandiyah

Tarekat Naqsyabandiyah dinisbatkan kepada pendirinya, Syaikh Muhammad Bahauddin al-Uwaisi al-Bukhari Naqsyabandi (1317-1389 M).

² Abubakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Jakarta: Ramadhani, 1993), hlm. 63

Tarekat ini berfokus pada amalan hati (dzikir khafi) dan memiliki prinsip bahwa dzikir harus melekat kuat seperti "ukiran" di hati seorang salik. Salah satu ciri khasnya adalah menekankan dzikir secara diam (sir/khafi) dan pembinaan akhlak melalui adab, zuhud, dan penghayatan spiritual³ Di Indonesia, terutama Sumatera dan Jawa, Tarekat Naqsyabandiyah berkembang pesat dan memiliki keistimewaan diterapkan di beberapa pesantren sebagai bagian dari pendidikan karakter dan spiritual.

Tarekat adalah sebuah konsep dalam Islam yang berlandaskan pada tradisi tasawuf. Tasawuf adalah dimensi spiritual dalam agama Islam yang menekankan pada hubungan pribadi dan intim antara individu dengan Tuhan. Tarekat merupakan cabang dalam tradisi tasawuf yang memberikan wadah dan metode khusus bagi individu untuk mencapai kedekatan dengan Tuhan.⁴

Amalan tarekat Naqsyabandiyah juga melibatkan praktik meditasi, introspeksi, dan penekanan pada peningkatan kesadaran diri. Pengikut tarekat diajarkan untuk memperhatikan pikiran, perasaan, dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan hubungan mereka dengan Tuhan.

³ Riski Itepio, A., Putri, AM, Arsil, A., Azizah, A., & Lestari, EA (2025). Persepsi masyarakat terhadap kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi Literasi Kita* I(1)<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>. hlm 55

⁴ Mufti Ulil Amri, —Moderasi Tarekat Perspektif Syekh H. Ali Imran Hasan, *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 8, no. 2 (2020): 14–27.

3. Integrasi Tarekat Naqsyabandiyah di Pesantren

Di Indonesia, terutama Sumatera dan Jawa, Tarekat Naqsyabandiyah berkembang pesat dan diterapkan di beberapa pesantren sebagai bagian dari pendidikan karakter dan spiritual. Pondok Pesantren Darussalam Tsalis Rao di Pasaman adalah salah satu contoh lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pembinaan tarekat ini.

Pengasuh pesantren, Syekh H. Harmaini Malin Kayo, mendapat sanad langsung dari guru tarekat, yang menjamin keaslian garis ajaran yang diajarkan kepada santri. Di pesantren ini, pengamalan Tarekat Naqsyabandiyah menonjol dalam bentuk tawajuh, sebuah ritual bimbingan rohani di mana mursyid menyalurkan energi spiritual kepada murid secara berjamaah atau pribadi, diiringi dengan amalan dzikir serta penguatan moral dan spiritualitas

Tujuan utama penerapan tarekat di pesantren, selain sebagai bagian dari tradisi keilmuan keislaman, adalah dalam rangka pembinaan pembersihan jiwa (*tazkiyah an-nafs*) santri sejak dini. Amalan inti seperti dzikir, suluk, rabithah, dan tawajuh dilakukan secara terstruktur dan membuahkan perubahan signifikan pada karakter dan perilaku santri menuju kepribadian yang lebih baik, baik dari sisi spiritual, akhlak, maupun sosial. Penerapan tarekat ini di pesantren memiliki tujuan utama untuk membersihkan jiwa (*tazkiyah an-nafs*) santri.

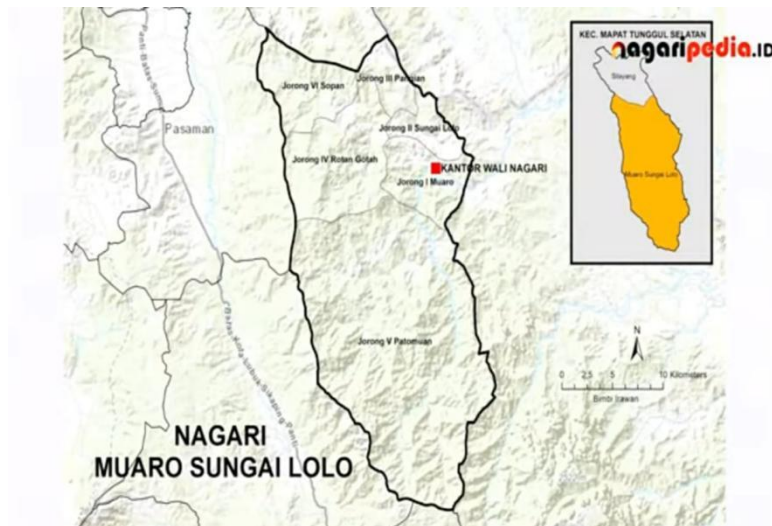
Badikia merupakan salah satu manifestasi lokal dari praktik dzikir yang dipengaruhi oleh tarekat, terutama Tarekat Naqsyabandiyah. Tradisi

Badikia atau *Badzikia* ini adalah praktik dzikir berjamaah yang umum di masyarakat Minangkabau. Dzikir yang awalnya diajarkan secara batiniah dalam Tarekat Naqsyabandiyah di pesantren, kemudian diadaptasi menjadi amalan kolektif yang dilantunkan secara bersama-sama di masyarakat.

Praktik spiritual tarekat ini kemudian meresap ke dalam budaya lokal, salah satunya terwujud dalam tradisi *Badikia*. *Badikia* atau *Badzikia* adalah praktik dzikir berjamaah yang umum di masyarakat Minangkabau. Dzikir yang diajarkan secara batiniah (khafi) dalam Tarekat Naqsyabandiyah di pesantren, kemudian diadaptasi menjadi amalan kolektif yang dilantunkan secara bersama-sama di masyarakat.

Dengan demikian, *Badikia* berfungsi sebagai jembatan antara ajaran spiritual tarekat yang bersifat mendalam (esoteris) dengan tradisi sosial keagamaan yang lebih terbuka. Melalui *Badikia*, nilai-nilai spiritual dan akhlak yang diajarkan oleh Tarekat Naqsyabandiyah tidak hanya terbatas di lingkungan pesantren, tetapi juga menyebar ke masyarakat luas, menjadi bagian dari identitas spiritual komunal mereka.

C. Kadaan Geografis Nagari Muaro Sungai Lolo Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.



Gambar 1 : Peta Nagai Muaro Sungai Lolo

Nagari Muaro Sungai Lolo Merupakan Nagari yang sangat jauh dari jangkauan dari ibu kota kabupaten dengan jarak yang ditempu 105Km. Ini Merupakan Nagari yang sangat Terisolir dikabupaten Pasaman dengan luas wilayah saat ini (160.000Ha) yang terdiri 6 kejurongan di Nagari Muaro Sungai Lolo yaitu:

1. Kejurongan I Muaro
2. Kejurongan II Sungai Lolo
3. Kejurongan IV Rotan Getah
4. Kejurongan V Pertemuan
5. Kejurongan IV Sopian

Nagari Muaro Sungai Lolo Ini letak geografisnya berada antara 000 48" LU 000 05" LU dan 1000 08" BT dan 100.200 BT merupakan salah satu Nagari yang terluas posisinya berada pada satu bagian utara Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data terakhir yang diketahui oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman bahwa ketinggian daerah Nagari Muaro Sungai Lolo berada pada 150-2.294 M Dpl. Secara geografis Nagari Muaro Sungai Lolo ini Berbatasan dengan batas – batas wilayah Lain secarah Meliputi :

Nagari ini berbatasan sebelah Utara dengan Nagari Silayang. Sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten 50 Kota. Adapun sebelah Selatan berbatasan dengan Propinsi Riau, dan sebelah Timur berbatasan dengan Panti Timur.

Letak geografis Nagari Muaro Sungai Lolo menjadi faktor Terhambat salah satu yang mengakibatkan masyarakat memiliki keterbatasan dari segala segi, baik dari segi pendidikan, ekonomi, kesehatan dan seterusnya. Dari segi pelayanan kesehatan belum terjangkau masyarakat Nagari Muaro Sungai Lolo tidak mendapatkan fasilitas yang memadai sampai sekarang layaknya masyarakat kota pada umumnya. Pada tahu 1965-2013 medan jalan menuju Nagari Muaro Sungai Lolo Sangat Parah. Masyarakat dalam segala praktek kehidupannya, seperti dalam pengobatan, banyak di peroleh dari orang orang kampung(dukun) yang di anggap memiliki keahlian di bidang pengobatan tertentu. Dalam pengobatan banyaknya ilmu yang diwariskan secara turun temurun. Salah satunya yaitu dalam kasus pengobatan yang dibantu oleh dukun Kampung dengan menggunakan ayat Al-Qur'an yang telah ada sejak zaman nenek moyang di

Nagari Muaro Sungai dan sampai saat sekarang ini Nagari Muaro Sungai Lolo Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman dan praktek tersebut masih ada.

D. Kondisi Demografis Nagari Muaro Sungai Lolo Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman

1. Penduduk

Bersatunya penduduk di suatu Nagari bisa menjadi bagus dasar pembangunan bahkan sekaligus bisa menjadi beban dasar pembangunan Sebaliknya itu. Jumlah penduduknya di Nagari Muaro Sungai Lolo 7.473 Jiwa/orang dengan jumlah KK 1.373, untuk menjadi faktor dasar Pembangunan yang besar harus disertai dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi dan persatuannya. Penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dan semangatnya untuk pembangunan di Nagari Muaro Sungai Lolo.

Tabel 1 :Gambaran Penduduk Serta Strukturnya

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
3.765	4.000	7.765

Tabel 2 : Gambaran Penduduk Nagari Muaro sungai lolo berdasarkan Usia.

No	Usia	Jumlah	Persentase%
1.	0-5	1230	15,8 %
2.	6-12	1700	21,8 %

3.	13-25	1100	14,1%
4.	26-35	1600	20,6%
5.	36-50	1150	14,8%
6.	50 Tahun Ke Keats	985	12,6%
	Jumlah	7.765	100%

2. Kepadatan Penduduk dan Persebaran Penduduk Keseluruhan

Dilihat dari segi Kepadatan penduduk di Nagari Muaro Sungai Lolo Tentu Relatif Merata, namun luas wilayah di setiap kejurongan Nagari Muaro Sungai Lolo berbeda maka persebarannya terlihat beda, maka dari situ lah tergambar pada table berikut ini:

Tabel 3 : Kepadatan Penduduk dan Persebarannya

No	Nama Kejurongan	Luas Wilayah (K2km)	Jumlah Penduduk	Persebaran%
1.	Jorong I Muaro	35	2110	5 %
2.	Jorong II Sungai Lolo	25	1000	1%
3.	Jorong III Pangian	25	1700	2%
4.	Jorong IV Rotan Getah	20	1450	5%
5.	Jorong V Pertemuan	40	1100	10%
6.	Jorong VI Sopan	15	800	4%

3. Keadaan Sosial dan Keadaan budaya

Sumber Daya manusia(SDM) menjadi salah satunya sasaran dari setiap pembangunan dan sangat kuat kaitannya dengan kondisi sosial yang ada pondasi sosial merupakan subjek dan sekaligus pendorong pembangunan yang ada, oleh sebab itu Sumber Daya Manusia (SDM) dan kondisi sosial harus menjadi

perhatian penting setiap pembangunan. Pada saat ini kondisi sosial di Nagari Muaro Sungai Lolo ini sangat cukup baik dibandingkan dari yang sebelumnya.

Tabel 4. Sumber daya Sosial budaya Nagari Muaro Sungai lolo

No.	Penjelasan Sumber Daya Sosial Budaya	Jumlah	Satuan
1.	Pencat Silat	10	Kelompok
2.	Wirid Ysin	12	Kelompok
3.	Tokoh Adat	1	Kelompok
4.	Tokoh Agama	6	Kelompok
5.	Kegiatan PKK	11	Kelompok
6.	Dukun Beranak	1	Kelompok

4. Keadaan Ekonomi

Perkembangan ekonomi masyarakat Muaro Sungai Lolo menyatakan tidak Menetap hlm ini dikarenakan harga barang tidak tetap, dan usaha serta pekerjaan masyarakat yang tidak bisa dipastikan hasilnya. Masyarakat Nagari Muaro Sungai Lolo umumnya tergantung pada hasil pertanian juga perkebunan. Selain dari pada itu masyarakat Nagari Muaro Sungai Lolo masih tergolong masyarakat yang minimnya pengetahuan tentang pengolahan lahan dan hasil perkebunan juga pertanian yang ada.

5. Pendidikanya

Kita lihat sampai saat sekarang ini Pendidikan di Nagari Muaro Sungai Lolo masih tergolong pada pendidikan yang belum efektif hlm ini dapat dilihat dari data berikut.

Tabel 5 : Fasilitas Pendidikan 2025

No.	Uraian Tingkat Pendidikan	Jumlah	
1.	2	3.	4.
1.	PAUD/ KB AL-HIDAYAH PAUD/ KB AL-HUDA PAUD/ KB AL-IKHLAS PAUD/ KB AL-KAUTSAR PAUD/KB AL-MUNAWARAH PAUD/KB BAKTI BUNDA PAUD/KB RAUDATUL JANNAH PAUD/KB USWATUN HASANAH	8	Unit
2.	SD/MIN/MIS SDN 02 SDN 04 SDN 06 SDN 07 SDN 08 SDN 09 SDN 12 SDN 13	8	Unit
3.	SLTP/Mts SMPN 2 Mapat Tunggul Selatan SMPN 3 Mapat Tunggul Selatan SMPN 4 Mapat Tunggul Selatan	3	Unit
4.	SLTA/SMK	0	Unit

6. Potensi Nagari

Nagari Muaro Sungai Lolo memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sangat potensial, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. hlm ini disebabkan oleh berbagai kendala yang dihadapi masyarakat setempat.

Dari sisi sumber daya alam, Nagari Muaro Sungai Lolo mungkin memiliki kekayaan alam seperti hutan, lahan pertanian, sungai, atau hasil tambang yang bisa dikembangkan lebih lanjut. Namun, potensi ini belum termanfaatkan dengan baik karena faktor seperti keterbatasan teknologi, modal, atau akses pasar.

Sedangkan dari sisi sumber daya manusia, masyarakat di nagari ini mungkin memiliki keterampilan dan tenaga kerja yang bisa dikembangkan lebih

jauh, tetapi masih menghadapi hambatan seperti kurangnya pendidikan, pelatihan, atau peluang kerja yang memadai.

Jika potensi ini dapat dioptimalkan dengan mengatasi kendala yang ada, maka Nagari Muaro Sungai Lolo bisa berkembang lebih pesat dalam bidang ekonomi, sosial, dan kesejahteraan masyarakatnya.

Tabel 6 Sumber Daya Alam

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1.	Material batu kali dan kerikil	950.000	m3
2.	Pasir	700.000	m3
3.	Lahan persawahan	70	Ha
4.	Lahan hutan	160	Km2
5.	Sungai	600	Ha
6.	Tanaman Perkebunan:Lada,kopi Karet,Serai Wangi,gambir	2.400	Ha
7.	Air terjun	7	Bh
8.	Ikan larangan	17	Bh

Tabel 7 Sumber Daya Manusia

No.	Uraian Sumber Daya Manusia(SDM)	Jumlah	Satuan
1.	Penduduk dan keluarga		
	a. Jumlah penduduk laki-laki	3.845	Orang
	b. Jumlah penduduk perempuan	4.545	Orang
	c. Jumlah keluarga	7.480	Orang

7. Keadaan Agama

Masyarakat Nagari Muaro Sungai Lolo secara keseluruhannya beragama islam Nagari ini dikenal sebagai wilayah yang menjunjung tinggi nilai-nilai

keagamaan. Tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan dapat terlihat di seluruh wilayah. Sebagai bentuk komitmen dalam mendukung aktivitas spiritual, Nagari Muaro Sungai Lolo telah menyediakan fasilitas ibadah yang sangat memadai.

Tabel : 8 Jumlah Sarana Prasarana Nagari Muaro Sungai Lolo Tahun 2025
Data masjid di Nagari Muaro Sungai Lolo:

No	Nama Mesjid	Lokasi
1	Al-Barokah	Muaro
2	Nurul Iman	Pintuai
3	Al-Hikmah	Sungai Lolo
4	Baiturrahmah	Pangian
5	Al-Falah	Sungai Tour
6	Baitussalam	Rotan Getah
7	Nurul-Falah	Tombang
8	Al-Mukhlisin	Pertemuan
9	Istiqomah	Sopan
10	Nurul-Iman	Ranah Batung
11	Jami'	Rumah Batu

Terdapat 11 masjid yang tersebar di sejumlah lokasi strategis, yang tersedia di setiap Jorong, sehingga memudahkan masyarakat dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Guna meningkatkan mutu pendidikan keagamaan, nagari ini juga memiliki lima lembaga pendidikan yang mencakup Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), yang berperan penting dalam membentuk generasi yang religius dan berakhlak mulia. Seluruh unsur ini saling bersinergi dalam memperkokoh nilai-nilai Islam dalam keseharian masyarakat Nagari Muaro Sungai Lolo.

Berbagai inisiatif keagamaan terus digulirkan sebagai bentuk upaya peningkatan ketaatan dan pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama. Program-program ini merupakan bagian dari kebijakan yang telah dirancang oleh pemerintah Kabupaten, dan mendapat dukungan penuh dari berbagai lapisan masyarakat. Meski berbagai upaya telah dilakukan, arus perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menghadirkan tantangan tersendiri dalam menjaga kelestarian nilai serta norma yang telah lama mengakar di Nagari Muaro Sungai Lolo. Tidak sedikit generasi muda yang memanfaatkan teknologi dengan cara yang kurang sejalan dengan nilai-nilai tradisional yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Akibatnya, terjadi pergeseran dalam beberapa norma adat yang selama ini menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, berbagai langkah pelestarian budaya terus dilakukan dengan melibatkan peran aktif para tokoh adat di Nagari Muaro Sungai Lolo. Salah satu bentuk nyata dari upaya ini adalah pelaksanaan prosesi pernikahan yang tetap mengacu pada adat istiadat yang telah diwariskan secara turun-temurun secara Adat. Berbagai pelatihan yang berkaitan dengan kegiatan adat terus diselenggarakan, disertai dengan tumbuhnya berkahaya adat yang memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan serta tradisi yang menjadi jati diri Nagari Muaro Sungai Lolo. Seluruh upaya ini diarahkan untuk menciptakan harmoni antara dinamika kemajuan zaman dengan pelestarian nilai-nilai budaya dan norma adat yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat.

Selain itu, keterlibatan generasi muda juga menjadi fokus utama dalam pelestarian adat dan budaya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, lomba-lomba kesenian tradisional, serta pelibatan mereka dalam acara-acara adat, diharapkan tumbuh rasa memiliki dan kebanggaan terhadap warisan budaya yang telah lama menjadi identitas Nagari Muaro Sungai Lolo. Dengan pendekatan yang kreatif dan adaptif, nilai-nilai adat dapat dikenalkan secara lebih menarik dan relevan bagi kalangan muda. Pemerintah nagari bersama tokoh masyarakat terus mendorong kolaborasi lintas generasi dalam menjaga kearifan lokal. Tidak hanya sebagai bentuk pelestarian, namun juga sebagai upaya memperkuat karakter masyarakat dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan sinergi yang kuat antara tradisi dan inovasi, Nagari Muaro Sungai Lolo diharapkan mampu menjadi contoh daerah yang tetap teguh memegang nilai-nilai budaya di tengah arus perubahan zaman.